

**Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly
(Studi Kasus Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya)**

TAJUSSUBKI

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh
t.subki93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya yang terdiri dari: konsep pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya, proses pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya, dan pengaruh pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya terhadap kemampuan mahasantri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua sumber data yaitu: data primer yang terdiri dari direktur, wakil direktur Ma'had Aly bidang akademik urusan kurikulum, dosen, dan mahasantri. Data skunder yaitu data tentang konsep pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya. Teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan hingga penelitian sampai tuntas. Hasil penelitian menunjukkan konsep pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya semua berada pada kriteria baik. Proses pengembangan kurikulum berada pada kriteria baik, karena metode penyusunan kurikulum, penilaian kurikulum dan pengawasan kurikulum itu oleh pihak Ma'had Aly sendiri, karena Kemenag memberikan wewenang secara penuh kepada Ma'had Aly untuk dapat menjalankan pendidikan; dan pengaruh pengembangan kurikulum Ma'had Aly terhadap kemampuan mahasantri itu bisa dikatakan baik dan berpengaruh kepada arah yang positif, sehingga mahasantri bisa mengembangkan potensinya. Berdasarkan penelitian ini disarankan pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya terus ditingkatkan ke arah yang lebih baik dan menjadi model pengembangan kurikulum lembaga pendidikan Ma'had Aly serta perguruan tinggi lainnya.

Kata Kunci: Pengembangan, Kurikulum Ma'had Aly

PENDAHULUAN

Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam untuk mempersiapkan santri-santri agar belajar, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran Islam dengan baik dan sempurna. Dayah juga mampu mendidik santrinya menjadi ulama-ulama yang menjadi panutan umat, sehingga dengan kehadiran ulama mampu menjadi petunjuk jalan kebaikan dalam menyebarkan ilmu agama kepada masyarakat.

Dayah telah mendidik santri untuk terbiasa dengan penerapan hukum *illahi* dalam kehidupan, ini dilatih melalui berbagai aktivitas yang dilakukan para santri semasa *meudagang* di dayah. Baik menyangkut hubungan dengan Allah (*hablumminallah*) dan juga interaksi antar sesama (*hablumminannas*). Latihan di dayah secara tidak langsung akan mendidik para santri terbiasa bergelut dengan nilai-nilai syariat, tidak untuk pribadinya saja tetapi juga dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

Fakta sejarah yang tak dapat dipungkiri, negeri ini lahir atas jasa dan pengorbanan para ulama serta santri dan pesantren sebagai pusat komandonya. Aceh dulu mempunyai lembaga pendidikan Islam yang dinamakan dengan dayah. Sama halnya dengan pesantren yang ada di Pulau Jawa, dayah menjadi satu-satunya lembaga pendidikan Islam saat itu di Aceh sebelum Belanda datang dan menerapkan sistem sekolah.¹

Seiring dengan perkembangannya, dayah terus mengalami perubahan dan pembaharuan. Perubahan yang terjadi ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Namun tanpa meninggalkan cara-cara tradisional yang dianggap layak untuk diterapkan di era sekarang dan juga untuk melestarikan budaya tradisional dayah yang dibawa dan diterapkan oleh ulama-ulama terdahulu. Sebagaimana metode pembelajaran yang masih menerapkan metode pembelajaran dayah tradisional karena masih dianggap layak dan patut untuk dilestarikan.²

Salah satu bentuk pengembangan pendidikan dayah adalah dengan didirikannya lembaga pendidikan tinggi yaitu Ma'had Aly. Lembaga Ma'had Aly ini sebenarnya bukan lembaga baru di dayah, sebelumnya sudah ada lembaga dayah yang telah melaksanakan pendidikan Ma'had Aly walaupun belum dikeluarkannya peraturan resmi oleh Kementerian Agama. Salah satu diantaranya Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga dan Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan.

Tahun 2015 dikeluarkanlah Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 71 tahun 2015 tentang Ma'had Aly. Dua tahun selanjutnya, dua dayah di Aceh menerima SK Ma'had Aly dari Kemenag Pusat yaitu Ma'had Aly Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen dan Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng, Ulee Gle, Pidie Jaya. Dengan diterimanya SK ini menandakan dua Ma'had Aly ini resmi menjadi Perguruan Tinggi Keagamaan Dayah.³

Berdasarkan Bab I PMA disebutkan bahwa Ma'had Aly merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam (*Tafaqquh Fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh badan penyelenggara dan berada di pondok pesantren. Oleh karena itu kehadiran Ma'had Aly merupakan keniscayaan bagi dunia dayah Aceh khususnya dalam rangka menyesuaikan diri dengan dinamsasi perkembangan pendidikan modern. Apalagi sistem pendidikan Ma'had Aly tetap menjaga tradisi dayah yang sudah sangat lama diterapkan serta mengambil hal baru yang dianggap lebih baik.

Ma'had Aly jika ingin bersaing dengan lembaga pendidikan lain, maka harus

¹Fajri, *Melahirkan Santri yang Tidak Bermental Inlander*, Jurnal Dayah No. I, (2 Juni 2014), h. 25.

²Marwan Saridjo, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1992), h.112.

³Teuku Zulkhairi, *Ma'had Aly Perguruan Tingginya Dayah*, Serambi Indonesia Online, diakses pada tanggal 1 Oktober 2018.

Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly

dilakukan inovasi-inovasi dalam kurikulumnya sehingga pendidikan Ma'had Aly menjadi alternatif bagi generasi Islam. Selanjutnya jika Ma'had Aly ingin membangun inovasi-inovasi dalam kurikulumnya harus melihat lebih jauh tentang pengaruh pengembangan kurikulum Ma'had Aly dari segi implementasinya terhadap kemampuan mahasiswa, dan pengaruh metode pembelajaran yang digunakan Ma'had Aly terhadap kemampuan mahasiswa.

Malik Fajar mengungkapkan bahwa jika sekolah keagamaan ingin menjadi lembaga pendidikan alternatif harus memenuhi empat tuntutan yaitu cita-citanya harus jelas dengan langkah-langkah operasional dalam menyukseskan cita-cita dalam pendidikan Islam, menata sistem kelembagaan, meningkatkan dan memperbaiki sumber daya manusia (SDM).⁴ Sementara itu menurut Husni Rahim ada empat agenda besar yang harus dipersiapkan oleh madrasah (sekolah keagamaan) agar menjadi madrasah yang unggul dan menjadi lembaga pendidikan pilihan masyarakat yaitu pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, pengelolaan manajemen yang profesional (modern, transparan, dan demokratis), kurikulum yang diteraokan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁵ Oleh karena itu, Ma'had Aly sebagai lembaga pendidikan tinggi yang ada di dayah dan pesantren tentunya harus menjadi pilihan alternatif dalam mencerdaskan generasi Islam dengan melahirkan berbagai bentuk inovas-inovasi dalam kurikulumnya.

Salah satu bentuk inovasi yang harus dilakukan oleh lembaga Ma'had Aly adalah pengembangan kurikulum agar kurikulum dan lulusannya sesuai dengan harapan masyarakat. Inovasi-inovasi tersebut akan ditempuh melalui konsep pengembangan kurikulum Ma'had Aly yang meliputi metode penyusunan kurikulum Ma'had Aly, penilaian kurikulum Ma'had Aly dan pengawasan kurikulum Ma'had Aly. Secara umum proses pengembangan kurikulum Ma'had Aly diantaranya meliputi latar belakang pengembangan kurikulum, kecenderungan era globalisasi, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum memang seharusnya dilakukan, hal ini berdasarkan, *pertama*: Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 Ayat 1 standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi, lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Ayat 2 standar nasional digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan pasal 36 ayat 1 pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; *kedua*: PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP; *ketiga*: Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi; *keempat*: Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL); *kelima*: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23.⁶

Ma'had Aly Darul Munawwarah yang bertempat di Kuta Krueng, Ulee Gle, Pidie Jaya merupakan salah satu dari dua Ma'had Aly di Aceh yang telah resmi menerima SK dari Dirjen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag RI. Untuk saat ini ada 14 Ma'had Aly di seluruh Indonesia yang telah menerima izin pendirian melalui SK Kemenag RI. Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng memiliki *takhasus Al-Quran wa 'Ulumuhu* (Al-Quran dan Ilmu Al-Quran) hadir untuk meningkatkan kualitas pendidikan dayah di Aceh dan melahirkan ulama-ulama yang *tafaqquh fiddin*.

⁴Muhammad Nasir, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah*, Jurnal Pendidikan Vol. 10 No. 2 Oktober 2009, h. 2.

⁵*Ibid.*, h. 3.

⁶Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 1-3.

Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah sudah didirikan sejak tahun 2012, namun menerima SK Kementerian Agama tahun 2015. Sejak didirikan Ma'had Aly masih mengadopsi kurikulum dayah tradisional pada umumnya walaupun sistem pembelajaran menggunakan semester dan SKS. Hal ini dikarenakan belum adanya panduan umum dari Kementerian Agama tentang kurikulum Ma'had Aly. Maka saat ini perlu dilakukan pengembangan terhadap kurikulum yang sudah diterapkan sejak awal didirikan dengan mengacu kepada pedoman Kementerian Agama dan kearifan lokal. Pengembangan kurikulum meliputi aspek-aspek kurikulum yang dianggap perlu untuk dikembangkan. Pengembangan kurikulum dilakukan agar lulusan Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah lebih unggul dan mampu bersaing dengan Ma'had Aly lainnya di Indonesia.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber sampel dilakukan secara *purposive*.⁷

Metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realita sasaran penelitian, yakni tentang pengembangan kurikulum Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Kabupaten Pidie Jaya. Dari hasil pengambilan data di lapangan kemudian dianalisis secara rasional dengan teori-teori pengembangan kurikulum dan tentang kurikulum Ma'had Aly yang telah di kemukakan oleh pakar, sehingga akan terlihat hubungan atau kesenjangan antara tataran praktis dengan teori-teori tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian-kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.⁸ Dengan demikian subjek penelitian adalah pihak yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiono mengemukakan bahwa penentuan sampel penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan yang digeneralisasikan.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penentuan subjek penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian (responden) dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. pertimbangan tersebut seperti pemilihan seseorang yang dianggap

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet.V, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 60.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 145.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 300.

paling tahu tentang data yang diharapkan.¹⁰

Jadi pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dinilai cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling potensial dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang pengembangan kurikulum Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya. Maka subjek penelitiannya terbagi dua, pertama sumber primer yaitu subjek yang memberikan data langsung kepada peneliti¹¹, dalam hal ini yaitu Direktur, Wakil Direktur Ma'had Aly Bidang Akademik Urusan Kurikulum, Dosen, dan Mahasantri. Kedua sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti lewat orang lain atau dokumen.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan, pencatatan secara sistematis terhadap segala gejala atau fenomena yang diteliti.¹² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan sebuah cara mengumpulkan data dengan mengamati terhadap kegiatan yang berlangsung. Maka penulis mengamati secara langsung segala bentuk kegiatan yang menunjang pengembangan kurikulum Ma'had Aly.¹³

Melalui teknik ini penulis mengamati secara sistematis kondisi di lapangan, yakni melihat secara langsung kondisi terkait. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran di Ma'had Aly
- 2) Aktivitas mahasantri Ma'had Aly di dayah
- 3) Kondisi sarana dan prasarana Ma'had Aly

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi terwawancara.¹⁴ Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Dia berhak juga menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Informan adalah orang yang diwawancarai yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, atau fakta dari objek penelitian. Materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Materi wawancara yang terbaik terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup.¹⁵

Walaupun wawancara merupakan percakapan tatap muka atau wawamuka, namun kalau ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan, maka wawancara dapat dikategorikan atas tiga bentuk yaitu:

- 1) Wawancara terencana-terstruktur
- 2) Wawancara terencana-tidak terstruktur
- 3) Wawancara bebas

Peneliti menggunakan wawancara terencana terstruktur. Wawancara model ini

¹⁰*Ibid.*, h. 301.

¹¹*Ibid.*, h. 308.

¹²Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2009), h. 58.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 310.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 145.

¹⁵A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 373.

sering digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penulis dalam melaksanakan wawancara menyiapkan daftar pertanyaan yang terdiri dari beberapa item, secara berurut, sistematis, dan dapat menjangkau seluruh data yang diperlukan. Upaya menetapkan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif, dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, di samping memiliki status yang khusus seperti direktur, dosen, dan pengurus akademik juga memiliki banyak informasi tentang kebijakan pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Kabupaten Pidie Jaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah data-data yang menunjang penelitian ini yang peneliti dapatkan dari Bagian Akademik Ma'had Aly dan Dosen berupa keadaan dan kondisi Ma'had Aly secara umum dalam berbagai kategori serta data sekunder lainnya yang mendukung penelitian.

Diantara dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sejarah berdirinya Darul Munawwarah dan Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Kabupaten Pidie Jaya
- 2) Struktur pengurus Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Kabupaten Pidie Jaya
- 3) Kurikulum Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Kabupaten Pidie Jaya.
- 4) Buku Panduan Akademik Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Kabupaten Pidie Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Ma'had Aly Darul Munawwarah

Dayah Darul Munawwarah yang berlokasi di Desa Kuta Krueng Pidie Jaya ini didirikan oleh salah seorang ulama kharismatik Aceh, Abu Usman Ali atau yang akrab di sapa dengan Abu Kuta Krueng pada tahun 1964. Abu sendiri merupakan murid langsung dari Alm. Abon Abdul 'Aziz bin M. Shaleh (Abon Aziz) yang merupakan pimpinan Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga sebelum Abu MUDI. Hingga saat ini, Dayah Darul Munawwarah masih dipimpin oleh beliau.

Pada tahun 1974, lokasi dayah ini sempat diterjang banjir sehingga menghancurkan *balee beut*, asrama dan bangunan lainnya yang pada saat itu masih terbuat dengan kayu. Akibat musibah ini, Dayah Darul Munawwarah dipindahkan ke sebelah utara dari lokasi sebelumnya dan dibangun kembali *balee beut*, asrama dan bangunan lainnya untuk kelancaran proses belajar-mengajar seperti biasanya. Awalnya santri yang diterima hanya santri putra saja, namun pada tahun 1979 sudah diterima santri putri.

Dayah Darul Munawwarah telah banyak memiliki alumni yang tersebar di seluruh daerah Aceh bahkan luar Aceh. Selain, dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, Dayah Darul Munawwarah terus berbenah untuk melahirkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan mahir dibidangnya. Salah satunya yaitu dengan mendirikan Ma'had Aly Darul Munawwarah sebagai bentuk pembaharuan sistem pendidikan dayah namun tetap mempertahankan ciri khas dayah itu sendiri.

Proses pendirian Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah sudah dimulai sejak tahun 2012, yang digagaskan oleh Abiya H. Anwar Usman, S.Pd.I, MM yang merupakan putra sulung Abu H. Usman Ali (Abu Kuta Krueng). Dengan berbagai macam pertimbangan, Kementerian Agama (Kemenag) RI melalui Dirjen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, baru menyerahkan SK pengesahan Ma'had Aly untuk Pondok Pesantren Darul Munawwarah pada tanggal 1 Agustus 2017 di Aula kantor Kementerian

Agama RI, Jakarta Pusat, yang diterima langsung oleh Mudir Ma'had Aly Darul Munawwarah, Abiya H. Anwar Usman, S.Pd.I, MM.¹⁶

2. Kurikulum Ma'had Aly Darul Munawwarah

Struktur kurikulum Ma'had Aly Darul Munawwarah terdiri dari 3 unsur, yaitu :

d. Kurikulum Dasar

Kurikulum dasar ini disusun dan dikemas untuk memberi wawasan keilmuan yang diperlukan oleh mahasantri sebagai media dalam mengkaji tafsir dan ilmu tafsir yang tertulis dalam beberapa literatur, baik yang berbahasa Arab, Inggris maupun Indonesia. Materi perkuliahan diberikan dalam bentuk teoritis dan aplikatif agar dalam pembacaan literatur-literatur kitab *turats* dilakukan secara cermat dan tepat. Di samping itu, para mahasantri juga dapat mengembangkannya dengan menghasilkan karya-karya ilmiah.

e. Kurikulum Konsentrasi

Kurikulum ini diprioritaskan untuk mengkaji dan mendalami Ulumul Qur'an, Tafsir Ahkam, Hadis, Fiqh, dan Ushul Fiqh secara komprehensif dan mampu mengaktualisasi dalam bentuk penerapan dan jawaban terhadap masalah kekinian. Materi perkuliahan dirancang untuk membentuk mahasantri agar mempunyai pengetahuan dan wawasan Ulumul Qur'an, Tafsir Ahkam, Hadis, Fiqh, dan Ushul Fiqh yang cukup mendalam dan mampu berpikir secara kritis dan responsif terhadap kajian-kajian tafsir dan ilmu tafsir. Kajian yang dilakukan bukan hanya sebatas informatif, melainkan juga melakukan analisa kritis.

f. Kurikulum Pendukung

Kurikulum pendukung ini dirancang untuk memberi wawasan keilmuan keislaman yang diperlukan oleh mahasantri sebagai sarana untuk mendalami kajian-kajian ilmu tafsir. Materi perkuliahan berbentuk kajian normatif dan non-normatif (historis), agar kajian tafsir yang dikembangkan memiliki bangunan yang kokoh, bersandar pada sumber primer yang normatif dan historis sehingga dapat ditransformsikan dalam konteks nyata. Selain itu, kurikulum ini dirancang sebagai bentuk aplikatif dari pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh mahasantri di bangku perkuliahan. Dengan kurikulum pendukung ini diharapkan para mahasantri memiliki kapasitas dan kepekaan untuk mengkaji permasalahan tafsir dan ulumul qur'an.¹⁷

3. Konsep Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Darul Munawwarah

a. Latar Belakang Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Darul Munawwarah

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.¹⁸ Kurikulum juga dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan kurikulum adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara yang Ma'had Aly inginkan dengan yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum perlu disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada

¹⁶Sumber Data: Tata Usaha Biro Akademik Ma'had Aly Darul Munawwarah Tahun Pelajaran 2018/2019.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.1

tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan.¹⁹

Menurut para ahli pendidikan, paling tidak ada dua hal yang menjadi landasan utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan. Kedua hal tersebut menjadi hal yang sangat penting yang sangat perlu diperhatikan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum.²⁰

1) Landasan Filosofis

Seorang pengembang kurikulum dalam mengambil keputusan mengenai kurikulum harus memperhatikan falsafah, baik falsafah bangsa, falsafah lembaga pendidikan dan falsafah pendidik. Ada tiga cabang besar filsafat, yaitu metafisik yang membahas segala yang ada dalam alam ini, epistemologi yang membahas kebenaran dan aksiologi yang membahas nilai. Filsafat memang peranan penting dalam pengembangan kurikulum.²¹

2) Landasan Psikologis

Kondisi psikologis setiap individu berbeda, karena perbedaan tahap perkembangannya, latar belakang sosial-budaya, juga karena perbedaan faktor-faktor yang dibawa dari kelahirannya. Kondisi ini pun berbeda pula pada konteks, peranan, dan status individu diantara individu-individu yang lainnya. Int raksi yang tercipta dalam situasi pendidikan harus sesuai dengan kondisi psikologis para peserta didik maupun kondisi pendidiknya.²²

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti dilapangan bahwa pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Darul Munawwarah sudah mengikuti perkembangan zaman. Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya sudah mulai melaksanakan kurikulum umum sebagai pendukung yang termasuk di dalamnya perkembangan ilmu pengetahuan. Agar lulusannya nanti dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.²³

Latar belakang pengembangan kurikulum Ma'had Aly Darul Munawwarah ini terwujud dengan adanya kesadaran untuk mengembangkan kejayaan umat Islam serta mengenalkan kembali bahasa agama mereka yang dirancang dan dikembangkan secara sistematis dan dipadu dengan modern, sehingga bahasa Arab yang dulu terkesan kuno dan ketinggalan zaman. Dengan adanya pengembangan kurikulum inilah, bahasa Arab lebih elegan dan tidak kalah dengan fakultas-fakultas bahasa asing lainnya.²⁴

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa latar belakang pengembangan kurikulum Ma'had Aly Darul Munawwarah ialah untuk mengembangkan kejayaan umat Islam dan mengikuti perkembangan zaman. Agar lulusannya nanti dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada saat ini.

b. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Darul Munawwarah

Dasar atau prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari justru mencapai sendiri prinsip-prinsip baru.

¹⁹Abdul Majir, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 23

²⁰Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 37.

²¹Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 77

²²*Ibid*

²³Observasi peneliti pada tanggal 22 Juni 2019 dantelaah dokumentasi Ma'had Aly Darul Munawwarah

²⁴Wawancara dengan Abiya Anwar Usman selaku *Mudir* Ma'had Aly Darul Munawwarah, pada hari Selasa 11 Juni 2019 pukul 10.00-11.00 WIB.

Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly

Pakar kurikulum seperti Sukmadinata membagi prinsip pengembangan kurikulum kedalam dua kelompok, yaitu 1) Prinsip umum yang terdiri dari relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktik, dan efektifitas. 2) Prinsip-prinsip khusus; prinsip khusus yaitu prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilih proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang ada di Ma'had Aly Darul Munawwarah ialah: *pertama* prinsip umum, pada prinsip umum ini bahwasanya kita ingin antara satu mata kuliah dengan mata kuliah yang lain adanya relevansi satu sama lain. *Kedua* prinsip fleksibilitas bahwa dalam pengajarannya itu fleksibel dan mengikuti arus perkembangan zaman. *Ketiga* kontiyu, yaitu bahwa mahasantri lulusan dari Ma'had Aly Darul Munawwarah harus bisa melanjutkan pendidikannya kepada jenjang yang lebih tinggi. *Keempat* prinsip praktis, yaitu bagaimana mahasantri tidak hanya mendengar saja, namun melihat dan menulism berikutnya langsung praktik. *Kelima* prinsip efektif dan efisien artinya ketika ada sesuatu yang bisa dipercepat, mengapa harus di buat lambat. Selanjutnya kurikulum pada Ma'had Aly Darul Munawwarah harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman, dan seterusnya juga sesuai dengan tuntutan *stakeholders* selaku pengguna lulusan.²⁵

Pada prinsipnya pengembangan kurikulum yang ada di Ma'had Aly Darul Munawwarah harus di perhatikan benar-benar secara seksama mengenai kurikulum di Ma'had Aly Darul Munawwarah yang hendak dikembangkan itu harus mengikuti sesuai dengan arus perkembangan zaman, apalagi pada saat ini sudah memasuki zamannya era globalisasi.

Era globalisasi merupakan proses perkembangan pada masa kini (kontemporer) yang mempunyai pengaruh dalam mendorong munculnya berbagai kemungkinan tentang perubahan dunia yang akan berlangsung.²⁶ Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi akan mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Globalisasi ini juga menyentuh seluruh aspek penting kehidupan.

Kecenderungan era globalisasi, pendidikan dinilai menjadi salah satu solusi yang paling ampuh untuk mengatasinya. Kurikulum pada sebuah pendidikan amatlah penting dan haruslah bersifat dinamis dan tidak statis, serta dikembangkan sesuai dengan permintaan zaman dan sesuai dengan tuntutan *stake holders* sebagai pengguna lulusan.

4. Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya

a. Metode Penyusunan Kurikulum Ma'had Aly Darul Munawwarah

Hasil data wawancara metode penyusunan kurikulum di Ma'had Aly Darul Munawwarah dikategorikan baik karena lebih memprioritaskan untuk mengkaji dan mendalami ilmu Ushul Fiqh, Fiqh, Hadits, Ulumul Qur'an Tafsir Ahkam. Sedangkan kurikulum pendukung itu sebagai sarana untuk mendalami kajian-kajian ilmu tafsir. Dengan adanya kurikulum pendukung itu di harapkan para mahasantri memiliki kapasitas dan kepekaan dalam mengkaji permasalahan tafsir dan ulumul qur'an. Semua itu merupakan sebagai bentuk jawaban yang sifatnya kekinian.²⁷

Komponen kurikulum Ma'had Aly yang disusun terdiri dari: a) Komponen pengakajian tektual yang merujuk pada Al-Qur'an, al-Hadis dan *al-Kutub al-Mu'tabrah*; b)

²⁵Wawancara dengan Abiya Anwar Usman selaku *Mudir* Ma'had Aly Darul Munawwarah, Pada hari selasa 11 Juni 2019 pukul 10.00-11.00 WIB.

²⁶Aim Abdulkarim, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007), h. 81

²⁷Wawancara dengan Tgk. Munawir, Biro Akademik Ma'had Aly Darul Munawwarah, pada hari Senin tanggal 3 Juni 2019 pukul 10.00-11.00 WIB.

Komponen pengembangan wawasan substansial yang meliputi disiplin keislaman dan disiplin umum yang relevan dengan merujuk berbagai mazhab pemikiran dan aneka literatur, baik klasik maupun kontemporer. dan c) Komponen ilmu alat yang meliputi bahasa, mantiq dan ilmu ushul.²⁸

Desain kurikulum Ma'had Aly disusun dengan memadukan antara tradisi ilmiah pasantren dengan sistem perguruan tinggi umum. Secara umum, struktur Ma'had Aly tersusun sebagai berikut; Mata Kuliah Dasar, Mata Kuliah Konsentrasi, Mata Kuliah Keterampilan dan Penulisan Karya Ilmiah, berdasarkan jenjang pendidikan Ma'had Aly.²⁹

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum di Ma'had Aly Darul Munawwarah sudah dikategorikan baik karena perencanaan pendidikan Ma'had Aly Darul Munawwarah lebih memprioritaskan untuk mengkaji dan mendalami ilmu Ushul Fiqh, Fiqh, Hadits, Ulumul Qur'an dan Tafsir Ahkam, sedangkan kurikulum lainnya sebagai sarana pendukung dalam mendalami kajian ilmu tafsir, fiqih, hadits dan ulumul qur'an.

b. Penilaian Hasil Belajar Mahasantri Ma'had Aly Darul Munawwarah

Penilaian adalah pengumpulan informasi dengan menggunakan alat ukur tes atau nontes yang dapat dilakukan pada awal pembelajaran, saat pembelajaran maupun pada akhir proses pembelajaran.³⁰

Kurikulum Ma'had Aly yaitu Kurikulum yang terdiri dari kurikulum nasional sebagai standar nasional yang disusun oleh masing-masing penyelenggaraan Ma'had Aly. Kurikulum pada suatu Ma'had Aly dapat mencerminkan program akademik dan program profesional untuk mencapai standar kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan Ma'had Aly. Adapun silabinya disusun dan ditetapkan oleh masing-masing Ma'had Aly.³¹

Penilaian kurikulum ma'had Aly dilakukan melalui hasil belajar yang telah dicapai oleh setiap mahasantri melalui proses perkuliahan yang terdiri dari kurikulum nasional sebagai standar nasional yang disusun oleh masing-masing penyelenggara Ma'had Aly.

Penilaian kurikulum Ma'had Aly Darul Munawwarah dianggap yang paling dekat dengan kata evaluasi yang berasal dari kata “حساب” yang berarti menghitung. Penilaian kurikulum Ma'had Aly Darul Munawwarah dapat dipahami bahwa penilaian merupakan suatu usaha untuk memikirkan, memperkirakan, menimbang, mengukur, dan menghitung aktifitas yang telah dikerjakan, itu semua dapat dikaitkan dengan penilaian kurikulum pada Ma'had Aly Darul Munawwarah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan penilaian kurikulum di Ma'had Aly Darul Munawwarah ialah melalui ujian lisan, tulisan dan hafalan sebagai syarat untuk bisa lulus ujian setiap semester. Proses penilaian kurikulum Ma'had Aly yaitu proses penilaian meliputi beberapa tahapan seperti ujian semester, dan ujian semester ini sama dengan ujian pada perkuliahan lainnya, yaitu ada ujian awal semester ada ujian akhir semester yang diselenggarakan dalam setiap tahun.³²

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa proses penilaian kurikulum pada Ma'had Aly Darul Munawwarah sama dengan penilaian pada perkuliahan lainnya seperti adanya ujian semester dan ujian akhir semester. Adapun bentuk penilaian

²⁸Wawancara dengan Tgk. Mujlisal, Biro Umum Ma'had Aly Darul Munawwarah, pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2019 pukul 11.00-12.00 WIB

²⁹Wawancara dengan Tgk. Munawir, Biro Akademik Ma'had Aly Darul Munawwarah, pada hari Senin tanggal 3 Juni 2019 pukul 10.00-11.00 WIB.

³⁰Kadek dkk, *Merancang Penilaian Autentik*, (Bali: Media Educations), h. 8

³¹Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015), h. 41

³²Wawancara dengan Tgk. Munawir, Biro Akademik Ma'had Aly Darul Munawwarah, pada hari Senin tanggal 3 Juni 2019 pukul 10.00-11.00 WIB.

yang di lakukan yaitu meliputi ujian lisan, tulisan dan hafalan, itu semua sebagai barometer dan syarat untuk bisa lulus ujian setiap semester dan ujian akhir semester.

c. Pengawasan Kurikulum Ma'had Aly Darul Munawwarah

Pengawasan kurikulum Ma'had Aly Darul Munawwarah berdasarkan hasil paparan wawancara bahwa, pengawasan kurikulum di Ma'had Aly Darul Munawwarah langsung dilaksanakan oleh pihak Ma'had Aly Darul Munawwarah, karena Ma'had Aly Darul Munawwarah ini diberi wewenang penuh oleh Kemenag kepada lembaga yang menjalankan pendidikan Ma'had Aly. Model pengawasan kurikulum Ma'had Aly Darul Munawwarah sangatlah mudah untuk dilaksanakan dan diaplikasikan pada Ma'had Aly Darul Munawwarah, karena dalam pengawasan kurikulum Ma'had Aly Darul Munawwarah sendiri langsung dilaksanakan oleh pihak penyelenggara Ma'had Aly sendiri.³³

Secara umum Ma'had Aly diberi wewenang penuh oleh kemenag dalam menjalankan pendidikan Ma'had Aly. Dengan demikian, Ma'had Aly dapat merumuskan kurikulum sendiri dengan memprioritaskan, mengkaji dan mendalami Ulumul Qur'an Tafsir Ahkam, Hadits, Fiqh, dan Ushul Fiqh secara komprehensif.³⁴

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan dapat disimpulkan bahwa Ma'had Aly Darul Munawwarah melaksanakan pengawasan kurikulum sendiri, karena Kemenag memberikan wewenang secara penuh kepada Ma'had Aly untuk dapat menjalankan pendidikan di Ma'had Aly sebagai salah satu kemudahan bagi Ma'had Aly Darul Munawwarah dalam menjalankan pendidikan.

5. Pengaruh Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Dayah di Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya Terhadap Kemampuan Mahasantri

Pengertian implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang sudah direncanakan sedemikian rupa. Menurut Oemar implementasi kurikulum ialah penerapan atau pelaksanaan kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di ujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senan tiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan secara intelektual, emosional serta fisiknya.³⁵

Selanjutnya Sholeh menyatakan bahwa implementasi kurikulum ialah bagaimana membelajarkan pesan-pesan kurikulum kepada mahasantri untuk dapat menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing.³⁶ Wiji juga menambahkan yang bahwa implementasi kurikulum ialah penerapan ide dan konsep kurikulum dalam bentuk dokumen kurikulum kedalam kurikulum aktual dalam bentuk proses perkuliahan.³⁷

Berikut ini struktur kurikulum pada Ma'had Aly Darul Munawwarah terdiri dari 3 unsur, yaitu:³⁸

- a) Kurikulum dasar, kurikulum dasar ini disusun dan dikemas untuk memberi

³³Wawancara dengan Abiya Anwar Usman selaku *Mudir* Ma'had Aly Darul Munawwarah, Pada hari selasa 11 Juni 2019 pukul 10.00-11.00 WIB.

³⁴Wawancara dengan Tgk. Munawir, Biro Akademik Ma'had Aly Darul Munawwarah, pada hari Senin tanggal 3 Juni 2019 pukul 10.00-11.00 WIB

³⁵Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bndung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 256

³⁶Sholeh hidayat, *Pengembangan Kurikulum baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 158

³⁷Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 98

³⁸ Sumber Data: Tata Usaha Biro Akademik Ma'had Aly Darul Munawwarah Tahun Pelajaran 2018/2019

Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly

wawasan keilmuan yang diperlukan oleh mahasantri sebagai media dalam mengkaji tafsir dan ilmu tafsir yang tertulis dalam beberapa literatur-literatur, baik yang berbahasa Arab, Inggris maupun Indonesia.

- b) Kurikulum konsentrasi, kurikulum ini diprioritaskan untuk mengkaji dan mendalami Ulumul Qur'an Tafsir Ahkam, Hadits, Fiqh, dan Ushul Fiqh secara komprehensif dan mampu mengaktualisasi dalam bentuk penerapan dan jawaban terhadap masalah kekinian.
- c) Kurikulum pendukung, kurikulum pendukung ini dirancang untuk memberi wawasan keilmuan keislaman yang diperlukan oleh mahasantri sebagai sarana untuk mendalami kajian-kajian ilmu tafsir.

Berdasarkan dari paparan wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa implementasi pengembangan kurikulum Ma'had Aly berpengaruh positif kepada kemampuan mahasantri, karena dengan adanya pengembangan kurikulum, mahasantri sangat menikmati pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah.

Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan pada pelaksanaannya. Sebaik apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, keberhasilannya tetap sangat digantungkan pada setiap *mudarris* itu sendiri dalam mengaplikasikan kurikulum terhadap mahasantri yang belajar pada Ma'had Aly Darul Munawwarah. Setelah itu setiap *mudarris* harus mampu melihat kemampuan mahasantri dalam menyerap setiap kurikulum yang di terapkan oleh pihak Ma'had Aly Darul Munawwarah.

Selanjutnya, metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam Ma'had Aly, khususnya bagi yang melaksanakan perkuliahan di dalam kelas. Metode ialah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal.³⁹ Penggunaan metode pembelajar ialah digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari hasil paparan wawancara dan observasi peneliti di lapangan, Ma'had Aly Darul Munawwarah dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi dan juga secara interaktif. Penggunaan metode pembelajaran yang seperti itu dapat membawa pengaruh baik bagi mahasantri ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya dalam proses pembelajaran di kelas.

Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Ma'had Aly Darul Munawwarah bisa dikatakan baik, jika metode itu bisa mengembangkan potensi peserta didik. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada Ma'had Aly Darul Munawwarah, para *Mudarris* sebaiknya dituntut menggunakan suatu metode yang hendaknya tidak asal pakai. Selanjutnya para *Mudarris* dalam menentukan metode harus melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran pada ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar harus menjadi perhatian utama bagi seorang *Mudarris* dalam menentukan metode apa yang dipakai (serasi).

³⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.147.

⁴⁰ Tahar Yusuf & Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 7-10.

- b. Kemampuan *Mudarris*. Efektif tidaknya suatu metode pembelajaran juga sangat dipengaruhi pada kemampuan *Mudarris* dalam menggunakannya. Misalnya seorang *Mudarris* yang mahir dalam berbicara, maka bisa menggunakan metode ceramah disamping metode yang lain sebagai pendukungnya.
- c. Anak didik (mahasantri). *Mudarris* dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan anak didik. Karena mereka mempunyai kemampuan, bakat, minat, kecerdasan, karakter, latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu dengan latar belakang yang berbeda-beda guru harus pandai dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar dimana berlangsung.
- e. Fasilitas yang tersedia. Tersedianya fasilitas seperti, alat peraga, media pengajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya sangat menentukan terhadap efektif tidaknya suatu metode.
- f. Waktu yang tersedia. Disamping hal-hal di atas, masalah waktu yang tersedia juga harus diperhatikan. Apakah waktunya cukup jika menggunakan metode yang akan dipakai atau tidak.
- g. Kebaikan dan kekurangan suatu metode. Dari masing-masing metode yang ada, tentu memiliki kebaikan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode bisa dilengkapi dengan metode yang lain. Oleh karena itu guru harus bisa mempertimbangkan metode mana yang akan digunakan.



PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi pengembangan kurikulum Ma'had Aly dapat berpengaruh kepada kemampuan mahasantri ke arah yang positif, dan seterusnya mahasantri sangat menikmati pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah, karena dengan adanya pengembangan kurikulum ini, mahasantri Ma'had Aly Darul Munawwarah bisa mendapatkan ijazah starata satu (S1) sama dengan pendidikan dan perkuliahan umum lainnya. Adapun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada Ma'had Aly Darul Munawwarah bisa dikatakan baik, karena metode itu bisa mengembangkan potensi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2014.

Abdul Majir, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Deepublish, 2012.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015.

Fajri, *Melahirkan Santri yang Tidak Bermental Inlander*, Jurnal Dayah No. I, 2 Juni 2014.

Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly

- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kadek dkk, *Merancang Penilaian Autentik*, Bali: Media Educations.
- Marwan Saridjo, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1992.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2009.
- Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, USA: Sage Publication, 2014.
- Muhammad Nasir, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah*, Jurnal Pendidikan Vol. 10 No. 2 Oktober 2009.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet.V, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sholeh hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Tahar Yusuf & Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.
- Teuku Zulkhairi, *Ma'had Aly Perguruan Tingginya Dayah*, Serambi Indonesia Online, diakses pada tanggal 1 Oktober 2018.
- Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.